

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pandemi Covid-19 telah memantik krisis di seluruh dunia. Tak hanya krisis kesehatan, tapi meluas ke krisis sosial hingga ekonomi, tidak terkecuali sektor keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebut bahwa Pandemi Covid-19 telah memberikan pukulan berat. Salah satunya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Dari awal tahun 2020 sampai maret 2020 hanya dengan tiga bulan, IHSG merosot dari level 6300 menjadi 3900. Volume transaksi juga mengalami penurunan dari 2019 volume transaksi 36.534 juta turun menjadi 27.495 juta pada 2020 (BI *Institute*, 2022).

Selain sektor keuangan, pandemi ini juga berdampak pada perusahaan di semua sektor. Kemampuan perusahaan untuk bersaing di era pemulihan pasca pandemi menjadi faktor yang menentukan perkembangan dan kehidupan perusahaan pasca pandemi. Salah satu faktor pendukung keberlangsungan suatu perusahaan adalah pendanaan. Menurut Tandelilin (2017: 25) pasar modal (*Capital Market*) merupakan salah satu alternatif sumber dana untuk perusahaan, dengan menjual sebagian hak milik perusahaan kepada para calon investor. Dari pengertian tersebut menjelaskan pasar modal menyediakan fasilitas untuk menyalurkan dana dari pihak yang memiliki dana (investor) kepada emiten yaitu pihak yang membutuhkan dana.

Hadi (2015: 124) menyatakan Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan tempat perusahaan-perusahaan dapat melakukan transaksi saham di Indonesia. Indeks LQ45 merupakan salah satu indeks yang ada di BEI, yang terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas yang tinggi dengan kriteria yang sudah ditentukan. Intensitas transaksi di setiap sekuritas bervariasi pada masing-masing pasar modal. Beberapa sekuritas memiliki frekuensi yang sangat tinggi dan aktif diperdagangkan di pasar modal, sedangkan sekuritas lainnya lebih pasif dan memiliki frekuensi yang relatif rendah. Keunggulan lain dari indeks ini juga dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya kepada investor, analisis keuangan dan pemerhati pasar modal dengan menelusuri informasi perkembangan harga saham di Bursa Efek Indonesia.

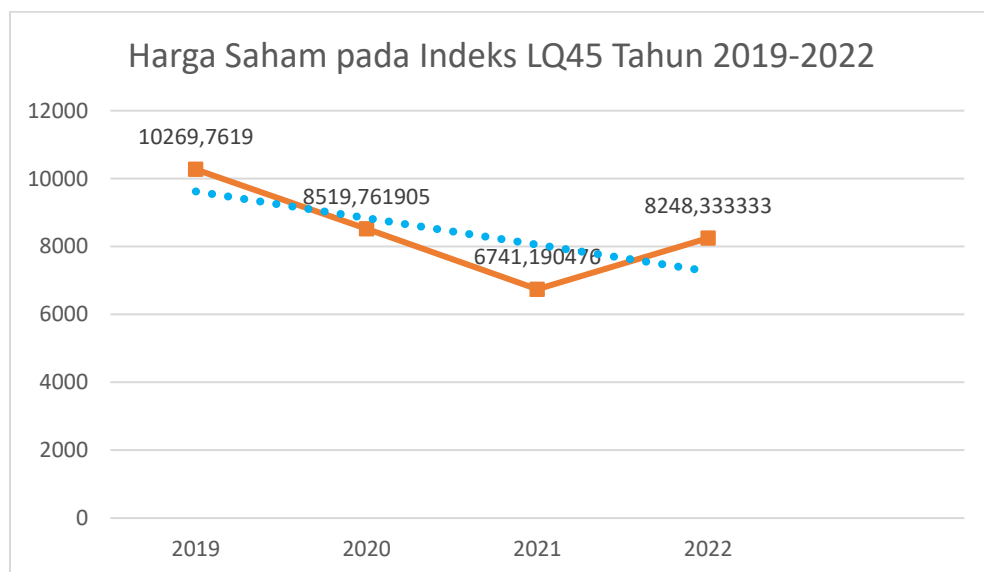
Adnyana (2020: 1) menyatakan Investasi adalah pengalokasian dana dengan harapan memperoleh laba atau keuntungan dimasa yang akan datang. Harga saham merupakan salah satu faktor pertimbangan para investor. Harga saham yang stabil dan memiliki pola pergerakan naik secara konstan merupakan harapan investor, tetapi yang terjadi sesungguhnya harga saham mengalami fluktuasi dan tidak stabil.

Closing price merupakan salah satu indikator pengukuran harga saham, ditunjukkan dengan harga terakhir sebelum ditutupnya bursa saham dan dijadikan tolak ukur untuk pembukaan harga di esok harinya. Sehingga dalam memprediksi harga saham pada periode berikutnya investor sering menggunakan *closing price*.

Perkembangan harga saham selalu diperhatikan oleh para pemegang saham. Informasi naik turunnya harga saham merupakan informasi yang berguna bagi investor secara berkesinambungan. Hal ini dikarenakan para investor membutuhkan alat bantu dalam pengambilan keputusan terhadap perdagangan

saham di pasar modal. Harga saham bermanfaat bagi LQ45 sendiri karena saham yang ada di LQ45 merupakan saham yang paling disukai, maka harga saham menjadi faktor yang pertama dilihat oleh investor.

Indeks LQ45 merupakan saham yang paling likuid karena memiliki nilai transaksi yang tinggi dan paling diminati oleh investor, karena dapat memperjual belikan sahamnya dan mendapatkan dividen dengan mudah. Namun beberapa tahun terakhir harga saham di Indeks LQ45 tahun 2019-2022 dan konsisten membagikan dividen mengalami fluktuatif. Jika dilihat dari *trend line* juga memiliki arah yang turun, artinya harga saham mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Berikut merupakan tren harga saham Indeks LQ45 tahun 2019-2022.



Sumber : IDX (data diolah oleh peneliti) tahun 2023

Gambar 1. 1 Harga Saham Indeks LQ45 Tahun 2019-2022

Pada grafik Gambar 1.1 jika dilihat dari *trend line* dapat diketahui tren harga saham setiap tahunnya mengalami penurunan. Harga saham pada tahun 2019 sebesar Rp10.482,45, tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp1.835,2

menjadi Rp8.647,2, tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp1.851,4 menjadi Rp6.795,8 dan tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar Rp1.618,8 menjadi Rp8.414,6.

Berdasarkan grafik harga saham yang mengalami penurunan ada faktor yang mempengaruhi keputusan investasi. Keuntungan yang akan didapatkan merupakan faktor yang mempengaruhi keputusan investasi dan menjadi tujuan utama dalam investasi, salah satu keuntungan investasi dalam saham dapat diperoleh dari dividen. Hadi (2015: 126) menyatakan bahwa dividen merupakan laba yang diperoleh pemegang saham yang berasal dari kemampuan emiten dalam menghasilkan laba bersih dari operasinya. Kebijakan dividen merupakan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan dalam pengelolaan laba, yang pada akhir tahun akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa mendatang. Untuk mengukur *earning* (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor dapat diukur dengan rasio *Dividend Per Share* (DPS).

Hamidah (2019: 276) menyatakan bahwa terdapat *signaling theory*, ketika pembayaran dividen akan diikuti dengan naiknya harga saham sedangkan jika terjadi penurunan dividen, harga saham juga akan turun. Tetapi Modigliani dan Miller (MM) memiliki pendapat yang berbeda, bahwa reaksi investor terhadap dividen bukan karena investor lebih menyenangi dividen. Kenyatannya bahwa harga saham mengikuti perubahan dividen adalah karena ada *information content* dalam pengumuman dividen.

Bukti empiris yang menguatkan teori ini yaitu menurut Lilianti (2018) dividen berpengaruh terhadap harga saham, Rivaldo dan Malin (2021) menyatakan bahwa dividen berpengaruh terhadap harga saham, Megawati et al. (2022) menyatakan bahwa dividen berpengaruh terhadap harga saham. Tetapi terdapat perbedaan pendapat menurut Oktavian (2019) menyimpulkan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan Fatmawati (2018) menyatakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh dividen terhadap harga saham juga dapat dipengaruhi oleh volume perdagangan saham. Ketika suatu perusahaan mengumumkan dividen, maka akan terjadi peningkatan permintaan saham suatu perusahaan, meningkat permintaan meningkat juga volume perdagangan saham. Menurut Susilowati dan Sinaga (2019) informasi mengenai pembayaran dividen mempengaruhi keinginan dan keyakinan investor untuk membeli saham sehingga akan meningkatkan volume perdagangan saham akibat aktivitas pembelian tersebut. Pendapat tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Huda dan Diana (2019) bahwa dividen berpengaruh terhadap volume perdagangan saham, dan menurut Atika (2020) bahwa terdapat pengaruh dividen terhadap volume perdagangan saham.

Semakin banyak saham yang diperdagangkan, semakin besar kemungkinan harga saham akan naik. Artinya volume perdagangan saham yang meningkat dapat menyebabkan kenaikan harga saham, karena semakin banyak minat investor maka semakin tinggi harga saham di pasar modal.

Rahayu & Masud (2019) menyatakan bahwa volume perdagangan memperlihatkan kekuatan antara penawaran dan permintaan, yang merupakan

indikator perilaku investor. Dengan naiknya volume perdagangan, dapat dikatakan bahwa kondisi pasar menguat dan sebaliknya. Volume perdagangan saham merupakan informasi yang penting bagi para calon investor karena mempengaruhi harga saham, bagi investor volume perdagangan saham mencerminkan keadaan yang disebabkan transaksi di pasar modal yang mempengaruhi harga saham. Ketika volume perdagangan saham meningkat berarti terjadi peningkatan aktivitas transaksi para investor di pasar modal. Semakin meningkat volume penawaran dan permintaan suatu saham, semakin besar juga pengaruhnya terhadap fluktuasi harga saham di Bursa Efek dan semakin meningkatnya volume perdagangan saham menunjukkan semakin diminatinya saham tersebut oleh investor sehingga akan membawa pengaruh terhadap naiknya harga saham.

Bukti empiris yang menguatkan pendapat tersebut yaitu menurut Sunaryo (2020) bahwa volume perdagangan saham berpengaruh terhadap harga saham, Rahayu dan Masud (2019) yang menyatakan bahwa volume perdagangan saham berpengaruh terhadap harga saham. Dengan meningkatnya volume perdagangan saham dapat diartikan semakin diminatinya saham tersebut, sehingga berpengaruh terhadap naiknya harga saham.

Berdasarkan fenomena, masalah, dan berbagai hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan tidak konsistennya hasil penelitian, sehingga hal tersebut menarik untuk diteliti. Penulis mengambil judul penelitian **“Pengaruh Dividen Terhadap Harga Saham Melalui Volume Perdagangan Saham (Pada Perusahaan Indeks LQ45 tahun 2019-2022)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi masalah utama pada penelitian ini yaitu adanya penurunan harga saham pada perusahaan Indeks LQ45 yang dapat dipengaruhi dividen. Tetapi keterkaitan dividen dan harga saham juga memunculkan inkonsistensi hasil penelitian (Rivaldo dan Malini (2021); Megawati et al. (2022) dan Oktavian (2019); Fatmawati (2018)). Maka dalam penelitian ini disertakan volume perdagangan saham untuk dapat menjelaskan keterkaitan dividen dan harga saham. Dari permasalahan tersebut maka dapat dibuat beberapa pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut:

1. Bagaimana Dividen, Volume Perdagangan Saham, dan Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
2. Bagaimana Pengaruh Dividen terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana Pengaruh Dividen terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana Pengaruh Volume Perdagangan Saham terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana Peran Volume Perdagangan Saham memediasi keterkaitan Dividen dan Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Dividen, Volume Perdagangan Saham, dan Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
2. Pengaruh Dividen terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh Dividen terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
4. Pengaruh Volume Perdagangan Saham terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
5. Peran Volume Perdagangan Saham memediasi keterkaitan Dividen dan Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan kegunaan praktis.

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Diharapkan hasil penelitian ini secara teoritis dapat bermanfaat untuk menambah *litelature* mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dan analisa pengaruh dividen terhadap harga saham melalui volume perdagangan saham.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman khususnya dalam bidang yang diteliti. Selain itu, digunakan untuk menerapkan dan mengaplikasikan ilmu-ilmu yang didapat selama kuliah.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang dapat digunakan sebagai masukan atau evaluasi bagi perusahaan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan ketika ingin berinvestasi dalam saham dan sebagai alat bantu analisis bagi investor yang ingin berinvestasi saham.

4. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat menambah *literature* perpustakaan dan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang mengadakan penelitian terhadap permasalahan yang serupa.

5. Bagi Pihak Lain

Sebagai sumber informasi yang dapat bermanfaat bagi keperluan penelitian sebagai referensi, petunjuk dan perbandingan pada masalah yang sama atau penelitian lanjutan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga data perusahaan yang diperlukan untuk keperluan penelitian merupakan *open access* yang artinya data dari perusahaan yang diteliti dapat diakses melalui internet di situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, terhitung mulai dari bulan Februari 2023 hingga Juli 2023. Dengan kegiatan penelitian dimulai dari pengajuan

judul sampai sidang komprehensif. Secara lengkap jadwal kegiatan penelitian dapat dilihat pada Lampiran 1.